



ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA ANAK DENGAN PERHITUNGAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* dan KAJIAN FONOLOGI ANAK USIA 4.7 TAHUN

Ahmad Midani¹, Hendra Setiawan²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Karawang, Indonesia

Email: ¹midaniahmad17@gmail.com; **Email:** ²hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

Abstract

Language acquisition is one of the branches of psycholinguistic studies that examines the number of utterances. Language acquisition can be determined through the calculation of the Mean Length of Utterance (MLU), while the aspects studied in language acquisition research include phonological aspects, morphological aspects, syntactic aspects, and semantic aspects. This study uses a qualitative approach with natural observational methods, namely the researcher makes unstructured observations of the research subject while the data collection technique is by recording and transcribing the utterances of every word spoken by the subject and observing the subject's behavior, then the data is presented in tabular form and then the length of the utterance is calculated. subject by using the calculation of the Mean Length of Utterance (MLU) the results obtained from the subject of 2.85 per speech with the subject aged 4 years 7 months, these results have not reached the Mean Length of Utterance (MLU) that has been determined. There are several factors that influence this, such as the subject rarely interacts with the surrounding environment and the subject prefers to play with gadgets rather than playing with friends of his age. The phonological aspects analyzed are speech pronunciation from the subject, the results obtained are that the subject has not been able to pronounce the phoneme /l/ and the phoneme /r/ properly, such as the phoneme /l/ which shifts to the phoneme /y/ or the shift of the phoneme /r/ into the phoneme /l/. This is influenced by several factors such as phonemes spoken by their parents and the size of the subject's oral cavity.

Keywords: Language Acquisition, Mean Length of Utterance, Phonology

Abstrak

Pemerolehan bahasa merupakan salah satu cabang kajian psikolinguistik yang mengkaji tentang jumlah ujaran. Pemerolehan bahasa dapat di tentukan melalui perhitungan Mean Length of Utterance (MLU), adapun aspek yang dikaji dalam penelitian pemerolehan bahasa antara lain aspek fonologi, aspek morfologi, aspek sintaksis, dan aspek semantik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasional natural yakni peneliti melakukan observasi tidak trstruktur kepada subjek penelitian adapun teknik pengumpulan data dengan cara merekam dan mentranskripkan ujaran setiap kata yang diucapkan oleh subjek dan mengamati tingkah laku subjek, selanjutnya data disajiakn dalam bentuk tabel kemudian dihitung panjang ujaran subjek dengan menggunakan perhitungan Mean Length of Utterance (MLU) didapatkan hasil dari subjek 2,85 per tuturan dengan subjek yang berusia 4 tahun 7 bulan, hasil tersebut belum mencapai Mean Length of Utterance (MLU) yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti subjek jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan subjek lebih memilih bermain gawai dari pada bermain dengan teman seusianya. Adapun aspek fonologi yang dianalisis ialah felapalan tuturan dari subjek hasil yang diperoleh bahwa subjek belum mampu mengucapkan fonem /l/ dan fonem /r/ dengan baik seperti fonem /l/ yang bergeser menjadi fonem /y/ atau pergeseran fonem /r/ menjadi fonem /l/. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti fonem yang di ucapkan orangtuanya dan ukuran rongga mulut subjek.

Kata kunci: Pemerolehan Bahasa, *Mean Length of Utterance*, Fonologi

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang dimiliki manusia sejak lahir. Manusia mulai mempelajari bahasa sejak usia dini, yakni sejak ia dilahirkan. Bahasa yang pertama diperolehnya adalah bahasa ibu secara sederhana bahasa ibu merupakan bahasa yang dipelajari oleh anak dari ibunya. Secara hakikatnya bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang sifatnya abitrer atau mana suka yang biasanya digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu untuk melakukan komunikasi atau interaksi (Chaer, 2019). Bahasa ialah suatu kode yang diterima dan dikelola secara sosial serta konvensional untuk menyatakan sesuatu pesan berdasarkan simbol- simbol tertentu yang sudah disepakati secara bersama.

Permerolehan bahasa ataupun akuisisi bahasa merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam otak kanak- kanak kala dia mendapatkan bahasa pertamanya ataupun bahasa ibu. Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang secara tidak sadar dengan kata lain bahasa diperoleh secara alami bersumber pada apa yang anak rekam dari ibunya. Anak tidak dengan seketika bisa memahami bahasa secara sempurna dengan kaidah yang ada tetapi anak akan memperolehnya secara bertahap dan tiap tahapnya akan semakin mendekati tata bahasa ibunya.

Pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan pembentukan identitas sosial pada anak dengan kata lain pemerolehan bahasa merupakan sebuah perkembangan menyeluruh pada anak hingga menjadi bagian dari anggota masyarakat Yogyakarta (dalam Suardi Dkk, 2019).

Kajian pemerolehan bahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti aspek fonologi, aspek morfologi, aspek sintaksis, dan Semantik. Pemerolehan fonologi merupakan salah satu aspek yang menarik untuk dibahas pada proses pemerolehan bahasa. Aspek fonologi akan membahas kerumitan bahasa yang diucapkan, keteraturan, dan batasan lisan. Aspek fonologi sangat menarik untuk dikaji dalam kajian pemerolehan bahasa sebab aspek fonologi bersifat genetik. yakni kemunculan bunyi yang tidak dapat diukur secara tahunan atau bulanan kerana perkembangan biologi manusia tidak sama. Oleh sebab itu, proses mendapatkan bahasa pada setiap kanak-kanak akan berbeda.

Penelitian ini akan mengkaji pemerolehan bahasa pada anak usia 4 tahun 7 bulan mencakup pemerolehan bahasa mean length utterance (MLU), vokal, dan konsonan. Usia 4 tahun 7 merupakan permulaan atau awal memasuki dunia pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada masa ini anak mulai memasuki interaksi yang semakin sering kerana anak akan bertemu dengan orang yang belum pernah ia jumpai.

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan penelitian ini akan dibatasi terkait hal-hal berikut: (a) pemerolehan Mean Length Utterance (MLU) pada anaka usia 4 tahun 7 bulan, (b) pelafalan konsonan huruf pada anak usia 4 tahun 7 bulan, (c) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi fonologi pada anak usia 4 tahun 7 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasional natural yakni peneliti melakukan observasi tidak terstruktur kepada subjek penelitian. Bertujuan untuk memahami dan mengetahui sikap dan tindakan seseorang. Penelitian ini diambil ketika subjek sedang belajar dan bermain dalam keadaan tersebut anak berinteraksi dengan natular tanpa ada rekasaya apapun.

Sumber data penelitian ini ialah anak berusia 4 tahun 7 bulan dengan nama lengkap Fadlan Gibran Ardani bertempat tinggal di Dusun Karyamekar RT. 012/ RW. 003 Desa

Karyamulaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Anak dari Bapak Usman Siswanto dan Ibu Ijah.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini ialah dengan cara merekam dan mentranskripsikan ujaran setiap kata yang diucapkan oleh subjek sambil mengamati tingkah laku subjek, selanjutnya data disajikan dalam bentuk table kemudian diamati dan dianalisis secara empiris baik dari Pemerolehan *Mean Length of Utterance* (MLU) dan pemerolehan aspek fonologi. Adapun bahan dan alat penelitian ialah *smartphone* sebagai alat perekam, bolpoin dan buku digunakan untuk mencatat tingkah anak pada situasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian berusia 4 tahun 7 bulan, subjek dalam keadaan sehat tidak mengalami cacat mental apapun namun, subjek kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya karena keseharain subjek lebih sering bermain *smartphone* dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Berikut hasil data yang diperoleh.

Pemerolehan Bahasa Berdasarkan *Mean Length of Utterance* (MLU)

Berdasarkan *Mean Length of Utterance* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Pemerolehan *Mean Length of Utterance*

Jumlah Morfem	314
Jumlah ujaran	110

Sumber: Penelitian Penulis

Setelah diketahui jumlah ujaran dan jumlah morfem dari subjek yang kita teliti barulah dapat menentukan pemerolehan *Mean Length of Utterance* (MLU). Menurut teori Brown mengenai tahap pemerolehan bahasa anak dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$MLU = \frac{\Sigma \text{ morfem}}{\Sigma \text{ ujaran}} \quad (1)$$

Maka dengan demikian hasil *Mean Length of Utterance* (MLU) pemerolehan bahasa anak dapat ditentukan sebagai berikut.

$$MLU = \frac{\Sigma \text{ morfem}}{\Sigma \text{ ujaran}}$$

$$MLU = \frac{314}{110}$$

$$MLU = 2,85$$

Telah diketahui bahwa hasil MLU subjek ialah 2,85 per tuturan yang artinya subjek berada pada tahap V1 MLU (2,75 – 3,00) di usia 33- 34 bulan.

Berdasarkan hasil analisis MLU, diketahui subjek masih berada di bawah tahap yang seharusnya. Pada usia 4 tahun atau sama dengan usia 48 bulan, subjek seharusnya berada pada tahap X MLU (45+) di usia +47 bulan atau bahkan bisa lebih karena hampir menginjak usia 5 tahun.

Kajian Aspek Fonologi

Berdasarkan tabel *Mean Length of Utterance* (MLU) terdapat beberapa fonem yang masih belum tepat diucapkan oleh subjek yaitu fonem [l] yang pada saat tertentu tertukar dengan fonem [y] dan pengucapan fonem [r] yang pengucapannya berubah menjadi fonem [l] berikut merupakan penjelasannya.

Analisis fonem [l] Fonem [l] dalam konsonan bahasa Indonesia adalah apikoalveolar sampingan. Konsonan ini dibentuk pada saat menutup arus udara ditengah rongga mulut sehingga udara keluar melalui kedua samping saja atau dapat dari satu samping saja. Tempat artikulasinya berada di ujung lidah dengan gusi. Bunyi yang di hasilakan disebut apiko-alveolar. Bunyinya adalah [l].

Tabel 2. Pelapalan Fonem “L”

Huruf “L” diawal			
No	Otografis	Fonetik	Fonemik
1	Lagi	[lyagi]	/yagi/
2	Lima	[lyima]	/yima/
Huruf “L” ditengah			
No	Otografis	Fonetik	Fonemik
1	Alhamdulillah	[a ^h hahmdulilah]	/ahahmdulilah/
2	Belum	[b ^h əOm]	/be(O)m/
3	Dulu	[duwu]	/duwu/

Sumber: Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa bunyi /l/ mengalami perubahan fonem dari konsonan sampingan apikoalveolar menjadi konsonan semivokal laminopalatal dan juga mengalami perubahan fonem dari konsonan sampingan apikoalveolar menjadi konsonan geseran glotal, selanjutnya fonem /l/ juga mengalami perubahan dari konsonan sampingan apikoalveolar menjadi semi vokal bilabial Namun, untuk fonem /l/ pada akhir kalimat tidak terdapat kesalahan felafalan. Kesalahan flapalan hanya terjadi pada fonem /l/ di awal dan fonem /l/ di tengah.

Analisis fonem [r], Fonem [r] dalam konsonan bahasa Indonesia konsonan apikoalveolar ini dibentuk jika artikulator aktif yang menyebabkan bergetarnya udara itu ialah pangkal lidah (lidah belakang) dan artikulator pasifnya ialah anak tekak. Bunyi yang terjadi ialah [r].

Tabel 3. Pelapalan Fonem “r”

Huruf “r” diawal			
No	Otografis	Fonetik	Fonemik
1	Robi	[ryObi]	/y(O)bi/
2	Resep	[r ^l əSəp]	/lesep/
3	Robunal	[r ^l ùbunal]	/lobunal/
4	Rumah	[ryumah]	/yumah/
Huruf “r” ditengah			
No	Otografis	Fonetik	Fonemik
1	Gibran	[iban]	/iban/
2	Marih	[may ^r ih]	/mayih/
3	karang	[kal ^r aŋ]	/kalang/
4	Berisik	[b ^h əcisik]	/bicik/

Huruf "r" diakhir			
No	Otografis	Fonetik	Fonemik
1	Pagar	[pagəy ^r]	/pagey/
2	Ular	[ull ^r]	/ull/
3	Ntar	[ntal ^r]	/ntal/
4	Benar	[bənal ^r]	/benal/
5	Pinggir	[piŋgil ^r]	/pingil/

Sumber: Penelitian Penulis

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa bunyi fonem /r/ mengalami banyak perubahan yang artinya subjek belum mampu mengucapkan fonem /r/ dengan baik dimanapun posisinya. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut; (a) Perubahan felapalan fonem /r/ awal Dari konsonan getar apikoalveolar menjadi konsonan semivokal laminopalatal dan konsonan sampingan apikoalveolar, (b) Perubahan felapalan fonem /r/ tengah Dari konsonan getar apikoalveolar getar menjadi fonem vokal /i/, semivokal laminopalatal konsonan sampingan apikoalveolar dan konsonan laminopalatal paduan tak bersuara, (c) Perubahan felapalan fonem /r/ akhir Dari konsonan getar apikoalveolar konsonan semivokal laminopalatal dan konsonan sampingan apikoalveolar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa dan Aspek Fonologi

Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa dan aspek fonologi yang dikuasi oleh subjek. Antara lain ialah sebagai berikut; (a) Pemerolehan bahasa, (i) yakni Kurangnya interaksi dan komunikasi subjek terhadap lingkungan sekitar, (ii) Subjek Lebih sering bermain gawai dibandingkan dengan bermain dengan anak seusianya. (b) Asepk fonologi, yakni (i) Fonem yang diucapkan orangtuanya, (ii) Ukuran rongga mulut subjek yang belum sebesar oaring dewasa, (iii) Sifat manja terhadap orangtuanya.

KESIMPULAN

Psikolinguistik merupakan sebuah kajian bahasa yang mengkaji tentang perilaku berbahasa. Aspek kajian psikolinguistik meliputi fonologi, morfologi, sintkasis, dan semantik. Dari berbagai macam kajian psikolinguistik salah satunya adalah pemerolehan bahasa kanak-kanak dan felapalan aspek fonologi kanak-kanak. Berdasarkan kajian tersebut dapat dipelajari aspek-aspek linguistik.

Sebelum dianalisis menggunakan aspek-aspek lain perlu diketahui terlebih dahulu *Mean Length of Utterance* (MLU) subjek yang akan dikaji. Berdasarkan perhitungan *Mean Length of Utterance* (MLU) didatakan kemampuan (MLU) subjek sebesar 2,85 pertuturan yang artinya subjek berada pada tahap V1 MLU (2,75 - 3,00) di usia 33- 34 bulan, seharusnya subjek berada pada tahap X MLU (45+) di usia +47 bulan atau bahkan bisa lebih karena hampir menginjak usia 5 tahun. Dengan hasil demikian dapat dikatakan subjek belum mampu mencapai ketentuan *Mean Length of Utterance* (MLU), banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi antar lain kurangnya interaksi dan komunikasi subjek terhadap lingkungan sekitar dan subjek Lebih sering bermain gawai dibandingkan dengan bermain dengan anak seusianya.

Pada aspek felapalan fonologi subjek mengalami kendala atau ketidak sesuaian pada fonem /l/ dan fonem /r/ seperti yang telah dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebabnya antar lain fonem yang diucapkan

orangtuanya, ukuran rongga mulut subjek yang belum sebesar orang dewasa, dan sifat manja terhadap orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana. (2020). Analisis Gangguan Fonologi dan Variasi Pelafalan Fonem /R/ Pada Penderita Cadel. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 16 (2), 57-64. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2700>
- Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2019). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Lentera*, 17 (1), 63-75. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/429
- Suardi, IP., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 265-273. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Yanti, P. G. (2016). Pemerolehan Bahasa Anak: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2,5 Tahun. *Jurnal VISI : Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 11 (2), 131-141. <https://doi.org/10.21009/JIV.1102.7>